

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM PADA MATERI PANCA YAJNYA DI KELAS V SD NEGERI 1 SAKTI BUANA TAHUN AJAR 2021/2022

Dewa Gede Darmawan, I made Setiyamana, Gusti Made Sutame

dewadawendra@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Hindu,
STAH Lampung

Abstract

This study aims to determine the improvement in Hindu Religious Education learning outcomes for students using the Flipped Classroom learning model on the Panca Yajnya topic in fifth grade at SD Negeri 1 Sakti Buana in the 2021/2022 academic year. This study is a classroom action research. The subjects were 18 fifth grade students. Sixteen students were analyzed because two students did not participate fully in the learning process. The object of the study was the Flipped Classroom learning model. Data were obtained by collecting documents in the form of baseline scores, student worksheet assignments, observations, and end-of-cycle tests. The data analysis technique used descriptive statistics, namely presenting data in tabular form, increasing the average score of student learning outcomes, and the percentage increase in the average student learning outcomes. The results showed that the Flipped Classroom model can improve Hindu Religious Education learning outcomes for fifth grade students at SD Negeri 1 Sakti Buana. The initial student ability test score was used as the baseline score, which increased from 34.78 to 58.9 in cycle I, or 75%. In Cycle II, the average score in Cycle I increased from 58.9 to 69.8, or 17%. In Cycle III, the average score in Cycle II increased from 69.8 to 79.7, or 14%. Observations of teacher and student activities also showed improvement. In Cycle I, teacher activity was categorized as good, as the teacher had completed the learning materials, but several activities, such as drawing conclusions with students, were not yet implemented. In Cycles II and III, it was categorized as very good, as the teacher had improved and implemented all learning activities. Meanwhile, student activity in Cycle I was categorized as adequate, with many learning activities still not yet implemented. In Cycles II and III, it was categorized as very good, this was achieved because students were already accustomed to the Flipped Classroom learning. The conclusion of this study is that the Flipped Classroom learning model can improve students' learning outcomes in Hindu Religious Education on the Panca Yajnya topic in fifth grade at SD Negeri 1 Sakti Buana.

Keywords: *Flipped Classroom, Learning Outcomes, Improvement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa melalui model pembelajaran Flipped Classroom pada materi Panca Yajnya di Kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 18 siswa. Sebanyak 16 siswa dianalisis karena 2 siswa tidak mengikuti pembelajaran secara penuh. Objek penelitian adalah model pembelajaran Flipped Classroom. Data diperoleh dengan mengumpulkan data menggunakan dokumen berupa nilai dasar, tugas berupa LKPD, Observasi, dan Tes Akhir Siklus. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu penyajian data dalam bentuk tabel, peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dan persentase peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa pada materi Panca Yajnya di Kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana. Nilai hasil tes awal kemampuan siswa digunakan sebagai

nilai dasar, yaitu sebesar 34,78 meningkat menjadi 58,9 pada siklus I atau sebesar 75%. Pada siklus II mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus I 58,9 menjadi 69,8 atau sebesar 17%. Pada siklus III mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siklus II 69,8 menjadi 79,7 atau sebesar 14%. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru dikategorikan baik, dimana guru telah melengkapi perangkat pembelajaran namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana seperti membuat kesimpulan bersama siswa. Pada siklus II dan III dikategorikan amat baik, guru telah memperbaiki dan melaksanakan seluruh kegiatan dalam pembelajaran kegiatan. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup, masih banyak kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana. Pada siklus II dan III dikategorikan amat baik, hal ini diperoleh karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran Flipped Classroom. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa pada materi Panca Yajnyadi kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana.

Kata Kunci: Flipped Classroom, Hasil Belajar, Peningkatan

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas (Rusman, 2017). Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Saat pandemi covid berlangsung, pemerintah senantiasa mengkaji kebijakan penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan perkembangan pandemi dan kebutuhan pembelajaran. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan selama darurat penyebaran covid 19 sebagaimana tercantum dalam surat edaran No 4 Tahun 2020 disampaikan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai pedoman penyelenggara belajar dari rumah.

Berlangsungnya pembelajaran jarak jauh selama satu setengah tahun sejak berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan. Anak beresiko putus sekolah dikarenakan terpaksa bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi COVID-19, terjadi kesenjangan capaian belajar karena adanya perbedaan akses dan kualitas terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda, bahkan terjadi learning loss atau kehilangan pengetahuan pada anak. Learning loss merupakan istilah yang mengacu pada hilangnya pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun spesifik (Setiawan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu kelas V di SD Negeri 1 Sakti Buana, pembelajaran di sekolah tersebut sudah 100% melaksanakan pembelajaran tatap muka namun beberapa waktu lalu ditemukan salah satu siswa kontak erat dengan pasien COVID-19 sehingga, sekolah memberhentikan proses pembelajaran tatap muka selama 4 hari dan mengganti proses pembelajaran dengan pembelajaran online, dimana guru hanya memberikan tugas

ke siswa. Terbatasnya waktu pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan memahami materi, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Padahal Pendidikan Agama Hindu merupakan mata pelajaran yang penting dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi salah satu materinya adalah Panca Yadnya.

Pendidikan Agama Hindu sangat penting untuk dipahami siswa karena Pendidikan Agama Hindu dapat menjadi pedoman dalam siswa berperilaku. Namun kenyataannya siswa hanya merasa paham saat guru menjelaskan, setelah diberikan penjelasan materi siswa dengan mudah melupakan penjelasan yang sudah diberikan guru. ketika guru mengajukan pertanyaan siswa kurang memberi respon yang baik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang jika dibiarkan memberi dampak rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya minat belajar siswa, kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru, siswa mudah melupakan materi yang diberikan guru di kelas serta pelaksanaan pembelajaran yang berubah-ubah mengikuti situasi dari pandemi COVID-19. Fakta dilapangan mengungkapkan bahwa hasil penilaian tengah semester genap siswa kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana pada tahun ajaran 2021/2022 tidak ada yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang tepat pada masa pandemi yaitu dengan melaksanakan pembelajaran Flipped Classroom sebagai bentuk proses pembelajaran yang akan mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Begitu pula dengan cara mengajar guru, guru tidak lagi hanya memberikan video pembelajaran kemudian siswa di minta mengerjakan tugas yang rata-rata solusi dari tugas tersebut dapat di temukan pada aplikasi maupun Google, yang nantinya bila di teruskan maka di khawatirkan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar. Siswa juga tidak bisa beralasan lupa dengan materi yang diberikan di kelas, karena materi selain diberikan di dalam ruang kelas juga diberikan melalui video pembelajaran yang dapat di akses dimanapun, kapanpun, serta sisa waktu bisa digunakan untuk melakukan diskusi di dalam kelas.

Flipped Classroom merupakan model pembelajaran yang membalikkan aktivitas belajar di dalam kelas. Jika biasanya dalam kelas, guru menyampaikan materi di dalam kelas lalu diikuti dengan penugasan di rumah, maka Flipped Classroom ini, materi diberikan di rumah sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung kemudian tugas diberikan dalam kelas untuk di diskusikan bersama-sama. Flipped Classroom fokus pada penggunaan waktu di kelas yang lebih efisien. Melibatkan peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah, meningkatkan interaksi peserta didik dengan guru, dan memungkinkan peserta didik untuk bertanggung dalam pelajaran mereka (Patandean dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa melalui model pembelajaran Flipped Classroom pada materi Panca Yajnya di SD Negeri 1 Sakti Buana tahun ajar 2021/2022.

Menurut Kurniawan (2017), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, dengan demikian PTK berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar).

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana yang berlokasi di Sakti Buana, Kec. Seputih Banyak, Kab, Lampung Tengah, Lampung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 18 siswa. Karena 2 siswa tidak hadir secara penuh dalam mengikuti pembelajaran, maka siswa yang dianalisis sebanyak 16 siswa. Sedangkan objek

dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Flipped Classroom.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yang digunakan berupa peningkatan rata-rata dan persentase. Indikator peningkatan yang digunakan peneliti untuk menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa adalah kriteria hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus, tugas-tugas dan kuis individu yang diberikan memiliki kriteria.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa melalui model pembelajaran Flipped Classroom pada materi Panca Yajnya di Kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana Tahun Ajar 2021/2022. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dilakukan dengan pengumpulan data berupa latihan soal, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tes akhir siklus, dan lembar observasi.

Setelah dilakukan tindakan sebanyak tiga siklus, terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu yang dapat dilihat pada peningkatan nilai hasil belajar individu, nilai rata-rata kelompok, ketuntasan, kriteria hasil belajar, dan serta apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal berkategori baik yang diukur berdasarkan lembar observasi. Menurut Setyowati (2020) hasil belajar berbentuk perubahan perilaku yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan karena telah menguasai bahan yang diajarkan sesuai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian.

Secara umum peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dapat dilihat nilai rata-rata akhir belajar setiap siklus. Hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya ke siklus sesudahnya. Nilai dasar pada siklus I adalah nilai Penilaian Tengah Semester Genap sebelumnya, sedangkan pada siklus II yang menjadi nilai

dasar adalah nilai hasil belajar pada siklus I. Pada siklus III yang menjadi nilai dasar adalah nilai hasil belajar pada siklus II.

Setelah observer menghitung nilainya kemudian mengkategorikan sesuai dengan kriteria hasil observasi, diperoleh hasil observasi untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 95,6 dengan kategori amat baik, pertemuan kedua diperoleh nilai 82,6 dengan kategori baik. Penarikan kesimpulan dengan menghitung rata-rata dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua pertemuan, sehingga, diperoleh nilai rata-rata 89,1 dengan kategori baik untuk aktivitas guru pada siklus I.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang dijadikan nilai dasar diambil dari Penilaian Tengah Semester siswa yang hadir secara penuh sebanyak 16 siswa adalah 34,78. Nilai dasar ini diperoleh sebelum menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom. Pada saat diterapkan model Flipped Classroom pada siklus I diperoleh nilai rata-rata tugas siswa sebesar 55,47 dan nilai rata-rata tes akhir siklus sebesar 61,88. Berdasarkan nilai rata-rata tugas siswa dan nilai rata-rata tes akhir siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58,9 dengan kriteria baik. Persentase rata-rata hasil belajar siswa dari nilai dasar menuju siklus I sebesar 76%.

Setelah observer menghitung nilainya kemudian mengkategorikan sesuai dengan kriteria hasil observasi, diperoleh hasil observasi untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 100 dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua diperoleh nilai 100 dengan kategori amat baik. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai dari kedua pertemuan, sehingga, diperoleh nilai rata-rata 100 dengan kategori amat baik untuk aktivitas guru pada siklus III.

Pada saat diterapkan model Flipped Classroom pada siklus I diperoleh nilai rata-rata tugas siswa sebesar 86,34 dan nilai rata-rata tes akhir siklus sebesar 75,63. Berdasarkan nilai rata-rata tugas siswa dan nilai rata-rata tes akhir siklus diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,7 dengan kriteria sangat baik. Persentase rata-rata hasil belajar siswa dari nilai siklus II menuju siklus III sebesar 14%.

Berdasarkan pencapaian tersebut ditemukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran

yang telah dilaksanakan di setiap siklusnya dengan menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom, hasil tes akhir siklus siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran Flipped Classroom, dan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa melalui model pembelajaran Flipped Classroom pada materi Panca Yajnya di Kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana Tahun Ajar 2021/2022 adalah sebagai berikut.

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran Flipped Classroom sehingga, nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dengan nilai dasar 34,78 meningkat menjadi 59,8 atau meningkat sebesar 76%, persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 38% atau sebanyak 6 siswa yang telah mencapai KKM, serta aktivitas guru dikategorikan baik dan aktivitas siswa dikategorikan cukup.

Pada siklus II dilaksanakan pembelajaran Flipped Classroom sehingga, nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dengan nilai siklus I 59,7 meningkat menjadi 68,9 atau meningkat sebesar 17%, persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 69% atau sebanyak 11 siswa yang telah mencapai KKM, serta aktivitas guru dikategorikan amat baik dan aktivitas siswa dikategorikan amat baik.

Pada siklus III dilaksanakan pembelajaran Flipped Classroom sehingga, nilai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa dengan nilai siklus II 69,8 meningkat menjadi 79,7 atau meningkat sebesar 14%, persentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 88% atau sebanyak 14 siswa yang telah mencapai KKM, serta aktivitas guru dikategorikan amat baik dan aktivitas siswa dikategorikan amat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa pada materi Panca Yajnya di kelas V SD Negeri 1 Sakti Buana tahun ajar 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, N. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Deepublish
- Patandean, Yulius Roma dan Richardus Eko Indrajit. 2021. Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif. Yogyakarta: Andi
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Setiawan, Andi. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia